

Analisis Pendapatan dan Kelayakan Usaha Gula Aren di Kecamatan Sumowono Kabupaten Semarang

Analysis of Revenue and Feasibility of Palm Sugar Business in Sumowono District, Semarang Regency

Dwi Andaryogi¹, Shofia Nur Awami², Hilmi Arija Fachhriyan³, Endah Subekti⁴

^{1,2,3,4}Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian
Universitas Wahid Hasyim

ARTICLE INFO

Article history:

DOI:

[10.30595/pspfs.v4i.507](https://doi.org/10.30595/pspfs.v4i.507)

Submitted:

August 20, 2022

Accepted:

Oct 28, 2022

Published:

Nov 17, 2022

Keywords:

Pendapatan, Gula Aren, Biaya, R/C ratio

ABSTRACT

Desa Pledokan merupakan salah satu desa di Kecamatan Sumowono Kabupaten Semarang yang mempunyai prospek dalam pengembangan usaha pengolahan gula aren. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui besarnya biaya, penerimaan, pendapatan usaha pengolahan gula aren dalam satu minggu periode produksi serta nilai BEP dan kelayakan usaha berdasarkan nilai R/C. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif serta metode penentuan lokasi menggunakan *purposive sampling*. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Rata-rata total biaya produksi yang dikeluarkan adalah sebesar Rp.119.811,-, rata-rata total penerimaan sebesar Rp.567.857,- serta rata-rata pendapatan sebesar Rp.448.046,- per satu minggu periode produksi. BEP unit usaha gula aren sebesar 5,99 kg serta BEP harga sebesar Rp.4.220,-. Nilai R/C pada usaha pengolahan gula aren dalam satu minggu produksi sebesar 4,7.

This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



Corresponding Author:

Dwi Andaryogi

Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Wahid Hasyim

Email: dwiandaryogi1992.da@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Pohon aren (*Arenga pinnata merr*) merupakan salah satu tanaman yang dapat tumbuh subur di dataran tinggi. Hasil utama dari tanaman aren adalah nira, kolang kaling serta kayu. Nira adalah cairan yang disadap dari bunga jantan pohon aren, yang tidak lain adalah hasil metabolisme dari pohon tersebut. Nira aren ini mengandung gula antara 10-15%. Karena kandungan gulanya tersebut maka nira aren dapat diolah menjadi minuman beralkohol, sirup aren, cuka aren, nata de arenga, etanol. Sementara diversifikasi olahan gulanya menurut Heryani (2016), ada gula semut, gula kristal dan gula aren cetak.

Pengolahan nira aren menjadi gula aren tentu bernilai ekonomis, seperti halnya gula merah kelapa. Pelaku usaha gula kelapa merah di Desa Medono Kecamatan Kaliwiro biaya total yang dikeluarkan pengrajin selama satu bulan rata-rata sebesar Rp. 347.665,54 dan pendapatan rata-rata sebesar Rp. 803.763,50 dan penerimaan rata-rata sebesar Rp. 456.097,96 (Mugiono, 2014). Sementara sesama pelaku usaha gula aren, yang berada di sentra pengolahan gula aren Kabupaten Kendal, dapat memperoleh rata-rata penerimaan sebesar Rp. 2.893.587,- serta rata-rata pendapatan sebesar Rp. 2.167.377 per periode 1 (satu) bulan produksi (Awami, 2015). Bahkan Radam (2015) menyatakan adanya kontribusi usaha pengolahan gula aren terhadap pendapatan rumah tangga. Kontribusi pembuatan gula Aren terhadap pendapatan masyarakat di Banua Hanyar pada bulan

Desember 2013 adalah sebesar 60,48%. Semakin tinggi pendapatan dari usaha aren semakin mendukung biaya hidup.

Ketersediaan bahan baku harus didukung untuk menunjang kegiatan pengolahan gula aren. Secara umum proses pengolahan gula aren masih bersifat konvensional. Nira aren yang langsung diolah, lebih baik kualitasnya dibandingkan dengan nira yang telah mengalami proses penyimpanan (Baharuddin, dkk., 2007). Masyarakat Kecamatan Sumowono, biasanya akan mengolah nira aren, pada sore harinya. Hasil penyadapan/"penderesan" nira pada pagi hari, akan ditampung terlebih dulu, baru pada sore harinya dimasak bersamaan dengan hasil "penderesan" sore hari. Selaras dengan penelitian Faza (2021), masih terdapat kendala pada proses produksi gula merah kelapa di Kecamatan Karangmoncol Purbalingga, diantaranya kendala pada waktu, karena alat yang digunakan masih tradisional, proses pemasakannya membutuhkan waktu yang lama dan harus menjaga kestabilan nyala api. Kendala pemasaran, diantaranya belum adanya merek produk dan belum terdaftar secara resmi dalam UMKM, sehingga pemasaran belum dapat dilakukan secara lebih luas. Demikian juga dalam pengembangan usaha gula aren ini, masih mengalami kendala diantaranya tidak adanya pemberdayaan pelaku usaha gula aren sehingga membuat usaha gula aren tidak mengalami kemajuan.

Sebagai penghasil aren kedua setelah Kabupaten Temanggung, sebagian masyarakat Desa Pledokan yang berada di Kecamatan Sumowono Kabupaten Semarang, bermatapencarian sebagai pengrajin gula merah aren. Berdasarkan data BPS tahun 2018, produksi aren di Kabupaten Semarang sebesar 827,96 ton. Berdasarkan uraian tersebut, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: 1) total biaya, penerimaan, dan pendapatan dari usaha pengolahan gula aren, 2) nilai BEP unit dan BEP harga usaha pengolahan gula aren, 3) kelayakan usaha pengolahan gula aren Kecamatan Sumowono Kabupaten Semarang dari nilai R/C.

2. METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan penentuan lokasi atau sampel menggunakan teknik *purposive sampling*. Penelitian ini dilakukan di sentra pengolahan gula merah aren di Kecamatan Sumowono Kabupaten Semarang yaitu di Desa Pledokan. Pengambilan sampel responden dilakukan dengan metode sensus yaitu merupakan metode penelitian dengan cara melakukan penyelidikan dan wawancara lengkap. Responden yang terlibat yaitu 14 pelaku usaha pengolahan gula aren.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian yaitu analisis biaya, penerimaan, pendapatan serta analisis BEP (BEP unit dan harga) dan R/C.

Analisis Biaya Total

Biaya total merupakan biaya yang berasal dari penjumlahan TFC dan TVC yang digunakan dalam proses pengolahan gula aren.

$$TC = TFC + TVC$$

Keterangan :

TC = Total Cost/Biaya total

TVC = Total Variable Cost/Total biaya tidak tetap

TFC = Total Fixed Cost/Total biaya tetap

Analisis Penerimaan

Penerimaan adalah hasil perkalian jumlah pengolahan yang diperoleh dengan harga jual produk yang dihasilkan.

$$TR = Q \times P$$

Keterangan:

TR = Total Penerimaan

Q = Hasil gula aren yang diperoleh

P = Harga Produk

Analisis Pendapatan

Pendapatan usaha adalah selisih antara penerimaan dengan total biaya yang dikeluarkan dalam kegiatan usaha.

$$NR = TR - TC$$

Keterangan :

NR = Pendapatan usaha pengolahan gula aren

TR = Total Revenue/Total penerimaan

TC = Total Cost/Biaya Total

(Soekartawi, 2016).

Break Event Point

Menurut Suratiyah (2006), BEP dalam kilogram dan dalam rupiah yang dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{BEP Unit (kg)} = \frac{TC}{Py}$$

$$\text{BEP Harga (Rp/kg)} = \frac{TC}{Q}$$

Keterangan :

TC = Biaya total

Py = Harga jual

Q = Total pengolahan

Analisis R/C

$$R/C = TR/TC$$

Keterangan:

R/C = *Revenue Cost Ratio*

TR = *Total Revenue/Total Penerimaan*

TC = *Total Cost/Biaya Total*

Dengan ketentuan jika diperoleh :

Nilai R/C > 1, maka usaha tersebut menguntungkan untuk dijalankan

Nilai R/C < 1, maka usaha tersebut tidak layak untuk dijalankan

Nilai R/C = 1, maka usaha tersebut tidak untung ataupun tidak rugi atau impas. (Soekartawi, 2016).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN**Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

Desa Pledokan merupakan salah satu Desa yang terletak di Kecamatan Sumowono Kabupaten Semarang. Secara geografis terletak pada 110°14'54" sampai dengan 110°39'3" Bujur timur dan 7°3'57" sampai dengan 7°30' Lintang selatan (BPS, 2020). Terletak pada ketinggian 800 meter dpl, memiliki curah hujan rata-rata 13,215 mm dengan topografi daerah dataran tinggi. Luas wilayah 908,09 Ha yang terbagi atas 4 (empat) dusun yaitu Dusun Pledokan, Dusun Ngaglik, Dusun Resowinangun, dan Dusun Kemuning. Secara administrasi batas-batas wilayah Desa Pledokan adalah sebagai berikut:

1. Sebelah Utara Desa Keseneng
2. Sebelah Selatan Desa Kemitir, Desa Trayu, dan Desa Duren
3. Sebelah Timur Desa Piyanggang dan Desa Trayu
4. Sebelah Barat Desa Duren dan Desa Keseneng

Usaha pengolahan gula aren yang dilakukan oleh masyarakat setempat masih tergolong usaha kecil atau skala rumah tangga. Nira yang digunakan sebagai bahan baku pembuatan gula aren diperoleh dari hasil penyadapan tanaman aren yang banyak tumbuh di sekitar lokasi desa tersebut. Proses pengolahan gula aren masih dilakukan menggunakan cara dan peralatan yang sederhana.

Kegiatan Pengolahan Nira Aren Menjadi Gula Aren Cetak

Kegiatan yang dilakukan sebelum mulai proses pengolahan gula aren adalah penyadapan nira aren. Penyadapan nira aren dilakukan dua kali dalam sehari, yaitu pada pagi dan sore hari. Ada sebagian pelaku usaha yang ketika memasang jerigen pada saat penyadapan nira diberi cairan *laru* supaya nira aren ketika sudah menjadi gula mempunyai tekstur yang keras. *Laru* terbuat dari larutan kayu pohon nangka, yang selanjutnya dicampurkan ke nira aren.

Nira aren hasil penyadapan biasanya masih banyak mengandung kotoran seperti debu, serangga kecil, potongan daun dan sebagainya. Proses penyaringan perlu dilakukan supaya nira aren hasil penyadapan menjadi bersih. Proses penyaringan dilakukan menggunakan saringan yang terbuat dari bahan aluminium atau bisa menggunakan kain halus. Nira aren yang sudah bersih selanjutnya dimasukkan ke dalam wajan untuk dilakukan pemasakan. Proses pemasakan dilakukan di atas tungku dengan menggunakan bahan bakar berupa kayu bakar dengan membutuhkan waktu kurang lebih 3-5 jam sampai tekstur nira aren berubah menjadi kental.

Nira aren yang sudah kental atau matang kemudian diangkat dari tungku pemasakan. Namun demikian, pengadukan harus terus dilakukan sampai nira aren yang sudah mengental berwarna kecoklatan. Setelah itu nira yang sudah mengental atau bakal gula aren siap untuk dituangkan ke dalam cetakan berupa mangkok kecil yang terbuat dari plastik. Hasil akhir pencetakan gula aren yang sudah jadi, gula aren akan berwarna kuning tua dan kecoklatan.

Analisis Biaya Total Produksi Gula Aren

Biaya total dalam pengolahan gula aren adalah seluruh biaya yang dikeluarkan atau digunakan dalam proses produksi gula aren. Dalam penelitian ini menggunakan satuan periode, satu minggu periode produksi gula aren. Secara terperinci biaya tetap dan biaya variabel yang diperlukan untuk produksi gula aren selama satu minggu produksi tersaji dalam Tabel 1.

Tabel 1. Rata-rata Total Biaya Pengolahan Gula Aren Di Kecamatan Sumowono Selama Satu Minggu Periode Produksi

	Uraian	Jumlah (Rp)	Persentase (%)
a.	Biaya tetap		
	Penyusutan alat	1.756	
	Pajak bangunan	626	
	Jumlah biaya tetap (a)	2.382	0,4
b.	Biaya variabel		
	Transportasi	4.036	
	Laru	893	
	Kayu bakar	112.500	
	Bahan nira	255.536	
	Tenaga kerja dalam keluarga	225.000	
	Jumlah biaya variabel (b)	597.965	99,6
	Total biaya (a+b)	600.347	100

Sumber : Data Primer, 2022

Pada Tabel 1. menunjukkan jumlah total biaya tetap adalah sebesar Rp.2.382,-/Minggu yang meliputi biaya penyusutan alat dan pajak bangunan. Jumlah total biaya variabel yang digunakan adalah sebesar Rp.597.965,-/Minggu yang meliputi biaya bahan nira, transportasi, laru, kayu bakar dan biaya tenaga kerja dalam keluarga. Rata-rata total biaya yang dikeluarkan dalam pengolahan gula aren adalah sebesar Rp.600.347,- per satu minggu produksi. Dalam penelitian ini biaya implisit terhitung sebesar Rp.480.536,- yang meliputi biaya bahan baku nira dan biaya tenaga kerja dalam keluarga (TKDK). Apabila biaya implisit tidak diperhitungkan dalam biaya total produksi, maka rata-rata biaya total produksi menjadi Rp.119.811,- per satu minggu periode produksi. Selaras dengan penelitian Ritabulan (2021) yang menyatakan total biaya produksi yang dibutuhkan selama setahun dalam usaha gula aren di Desa Betteng Kabupaten Majene yaitu Rp. 273.257.111,- atau Rp.9.108.570,- per tahun per pengrajin. Jika dihitung dalam periode mingguan, rata-rata total biaya produksi sebesar Rp. 175.165,- per pengrajin. Hanya selisih sekitar Rp 55.354,- dengan usaha di Desa Pledokan Kabupaten Semarang.

Penerimaan dan pendapatan

Tabel 2. menjelaskan bahwa rata-rata produksi gula aren dalam satu minggu produksi adalah sebesar 28,39 kg. Sementara harga jual gula aren rata-rata sebesar Rp.20.000,-/kg, harga jual gula aren sudah ditetapkan oleh pengepul karena hasil produksi gula aren langsung dibeli oleh pengepul atau pedagang besar di daerah tersebut, sehingga dapat diperoleh rata-rata total penerimaan pelaku usaha pengolahan gula aren dalam satu minggu produksi adalah sebesar Rp.567.857,-. Berbeda dengan Yulihartika (2019), yang menyatakan petani pengolah gula merah aren di Desa Air Meles Atas yang memperoleh rata-rata penerimaan per bulan sebesar Rp 3.950.000,-/bulan atau per minggu sekitar Rp. 987.500,-. Hal ini disebabkan jumlah produksi rata-rata per hari jauh lebih banyak, yaitu sebanyak 150 kg/hari. Sementara pendapatan yang diperoleh pelaku usaha pengolahan gula aren dipengaruhi jumlah penerimaan yang diperoleh serta biaya yang dikeluarkan, baik itu biaya tetap maupun biaya variabel. Rata-rata pendapatan yang diperoleh oleh pelaku usaha gula aren terperinci dalam Tabel 3.

Berdasarkan Tabel 3. dapat dilihat bahwa rata-rata pendapatan pelaku usaha pengolahan gula aren dalam satu minggu produksi adalah sebesar Rp.448.046,-. Jumlah tersebut didapatkan dari hasil total penerimaan sebesar Rp.567.857,- dikurangi total biaya produksi sebesar Rp.119.811,-.

Tabel 2. Rata-rata Total Penerimaan Pengolahan Gula Aren di Desa Pledokan Kecamatan Sumowono Dalam Satu Minggu Produksi

Uraian	Jumlah
Produksi (kg)	28,39
Harga (Rp)	20.000
Total Penerimaan (Rp)	567.857

Sumber : Analisis Data Primer, 2022.

Tabel 3. Rata-rata Pendapatan Pengolahan Gula Aren di Desa Pledokan Kecamatan Sumowono Dalam Satu Minggu Produksi

Uraian	Jumlah (Rp)
Total penerimaan	567.857
Total biaya produksi	119.811
Pendapatan	448.046

Sumber : Analisis Data Primer, 2022.

Break Event Point

Tabel 4. Analisis BEP Unit Pengolahan Gula Aren di Desa Pledokan Kecamatan Sumowono Dalam Satu Minggu Produksi

Uraian	Jumlah
Total biaya produksi (Rp)	119.811
Harga produksi (Rp)	20.000
BEP Unit (kg)	5,99

Sumber : Analisis Data Primer, 2022

Pada Tabel 4. menunjukkan bahwa hasil titik impas usaha pengolahan gula aren diperoleh BEP unit 5,99 kg yang artinya produksi minimal yang harus dicapai agar total biaya produksi yang dikeluarkan dapat kembali. Hasil penelitian usaha pengolahan gula aren di Desa Pledokan Kecamatan Sumowono Kabupaten Semarang sudah melebihi BEP unit yaitu sebesar 28,39 kg, sehingga didapatkan usaha pengolahan gula aren menguntungkan dan layak diusahakan.

Tabel 5. Analisis BEP Harga Pengolahan Gula Aren Di Desa Pledokan Kecamatan Sumowono Dalam Satu Minggu Produksi.

Uraian	Jumlah
Total biaya produksi (Rp)	119.811
Total produksi (kg)	28,39
BEP Harga (Rp)	4.220

Sumber : Data Primer, 2022

Berdasarkan Tabel 5. diketahui bahwa hasil titik impas usaha pengolahan gula aren diperoleh BEP harga sebesar Rp.4.220,-/Kg artinya harga terendah yang harus dicapai agar usaha pengolahan gula aren mengalami titik impas. Hasil penelitian usaha pengolahan gula aren sudah berada di atas BEP harga yaitu sebesar Rp.20.000,-/Kg, sehingga didapatkan usaha pengolahan gula aren menguntungkan dan layak diusahakan setelah melihat dari nilai BEP.

Analisis R/C

Pada Tabel 6. Menunjukkan bahwa R/C usaha pengolahan gula aren di Desa Pledokan Kecamatan Sumowono Kabupaten Semarang sebesar 4,7. Nilai R/C yang diperoleh menggambarkan bahwa usaha pengolahan gula aren layak untuk dilanjutkan, hal ini karena nilai R/C yang diperoleh >1. Nilai R/C yang diperoleh sebesar 4,7 memberikan gambaran bahwa dalam setiap Rp.1,- yang dikeluarkan untuk biaya pengolahan gula aren maka akan menghasilkan penerimaan Rp.4,7,-. Nilai R/C pada penelitian ini lebih besar apabila dibandingkan dengan nilai R/C pada penelitian Saleh (2014) yaitu dengan total biaya produksi Rp.312.229,-/minggu dan total penerimaan sebesar Rp.661.150,-/minggu dihasilkan R/C sebesar 2,12 per minggu produksi.

Tabel 6. R/C Usaha Pengolahan Gula Aren Di Desa Pledokan Kecamatan Sumowono Dalam Satu Minggu Produksi.

Uraian	Jumlah
Total biaya produksi (Rp)	119.811
Penerimaan (Rp)	567.857
R/C	4,7

Sumber : Analisis Data Primer, 2022.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Total biaya yang harus dikeluarkan dalam usaha pengolahan gula aren selama satu minggu produksi adalah

Proceedings homepage: <https://conferenceproceedings.ump.ac.id/index.php/pspfs/issue/view/17>

- sebesar Rp.119.811,- dengan penerimaan sebesar Rp.567.857,- serta total pendapatan sebesar Rp.448.046,-.
2. Nilai BEP Unit pengolahan gula aren sebesar 5,99 kg per minggu, sementara BEP Harga sebesar Rp.4.220,- per kg dalam satu minggu produksi.
 3. Nilai R/C usaha pengolahan gula aren adalah sebesar 4,7 sehingga usaha ini layak untuk dilanjutkan dan dikembangkan.

Saran

Pelaku usaha pengolahan gula aren dapat meningkatkan pendapatan yang diperoleh dengan cara lebih efisiensi dalam penggunaan biaya yang dikeluarkan dalam proses pengolahan. Pelaku usaha seharusnya bisa lebih berinovasi dalam pengolahan gula aren sehingga bisa menghasilkan produk baru yang lebih memiliki nilai ekonomi lebih serta menambah berbagai jenis cetakan gula aren agar konsumen bisa lebih mudah untuk mengkonsumsi produk gula aren tersebut. Pemerintah seharusnya terus melakukan pembinaan dan peningkatan sumber daya manusia pelaku usaha pengolahan gula aren, sehingga kualitas dan kuantitas gula aren dapat terus meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

- Awami, S.N., dan Wahyuningsih, S. (2015). *Analisis Nilai Tambah Pengolahan Gula Merah Aren dan Faktor-Faktor yang mempengaruhinya (Kasus Pengrajin Gula Merah Aren Di Kabupaten Kendal)*. Jurnal Ilmiah ESAI Volume 9, No.1, Januari.
- Baharuddin., Muin, M., dan Bandaso, H. (2007). Pemanfaatan Nira Aren (*Arenga pinnata* Merr) Sebagai Bahan Pembuatan Gula Putih Kristal. *Jurnal Perennial*. 3(2); Hal: 40-43.
- BPS Kabupaten Semarang. 2020. Kabupaten Semarang Dalam Angka. Kabupaten Semarang.
- BPS. (2018). *Produksi Tanaman Perkebunan Menurut Kabupaten/Kota dan Jenis Tanaman di Provinsi Jawa Tengah (ton)*. Badan Pusat Statistik BPS Kabupaten Semarang.
- Faza, A.L., Wahyuningsih, S., Awami, S.N., dan Sasongko, L.A. (2021). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produksi Gula Kelapa Skala Rumah Tangga. *Proceedings Series on Physical & Formal Sciences*, Vol. 2 Prosiding Seminar Nasional Fakultas Pertanian dan Perikanan. Hal. 282-287.
- Heryani, H. (2016). *Keutamaan Gula Aren & Strategi Pengembangan Produk*. Lambung Mangkurat University Press. Banjarmasin.
- Mugiono, Marwanti, S, dan Awami, S.N. (2014). *Analisis Pendapatan Usaha Gula Merah Kelapa (Studi Kasus Di Desa Medono Kecamatan Kaliwiro Kabupaten Wonosobo)*. Jurnal Mediagro. Vol 10. No. 2: Hal. 22-31.
- Radam, R.R., dan Rezekiah, A.A. (2015). Pengolahan Gula Aren (*Arrenga pinnata* Merr) Di Desa Banua Hanyar Kabupaten Hulu Sungai Tengah. *Jurnal Hutan Tropis*. Vol. 3 No. 3 November; Hal: 267-276.
- Ritabulan., Irundu, D., dan Sarwanto. (2021). Kelayakan Usaha Gula Merah Aren (*Arenga pinnata* Merr.) oleh Masyarakat Di Desa Betteng Kabupaten Majene. *Pangale Journal of Forestry and Environment*. Vol 1 No 1. Juni: Hal. 1-8.
- Saleh, Y. (2014). *Analisis Pendapatan Usaha Pengrajin Gula Aren di Desa Tulo'a Kecamatan Bulango Utara Kabupaten Bone Bolango*. Jurnal Perspektif Pembiayaan dan Pembangunan Daerah. 1(4). Universitas Negeri Gorontalo.
- Soekartawi. (2016). *Analisis Usaha Tani*. Universitas Indonesia Press. Jakarta.
- Suratiyah, K. (2006). *Ilmu Usaha Tani*. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Widyawati, N. (2011). *Sukses Investasi Masa Depan dengan Bertanam Pohon Aren*. Yogyakarta: Lily Publisher.
- Yulihartika, R.D. (2019). Analisis Usaha Pengolahan Gula Merah Aren Dengan Metode Profitability Rasio Di Desa Air Meles Atas Kecamatan Selupu Rejang Kabupaten Rejang Lebong Provinsi Bengkulu. *Jurnal Ekonomi Pertanian dan Agribisnis (JEPA)* Vol 3, No: 1 (2019): Hal. 162-169.